

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK ACEH

Rais Riadatul Rifka¹, Syawal Harianto², Zulkarnaini³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Lhokseumaawe, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Rais Riadatul Rifka

E-mail: raisriadatulrfk@gmail.com

Abstract

This final project aims to analyze the Financial Performance of PT Bank Aceh Syariah After Conversion for the 2018-2022 Period. The research method used in this research is using quantitative research methods with data analysis techniques using multiple linear analysis. Based on the discussion and research by the authors above, the authors draw the following conclusions and suggestions: The variables NPF, FDR and BOPO simultaneously have a significant effect on ROA at Bank Aceh Syariah after the conversion period 2018 to 2022. The NPF variable partially has a significant effect on ROA on ROA at Bank Aceh Syariah after the conversion period 2018 to 2022. The FDR variable partially has a significant effect on ROA at Bank Aceh Syariah after the conversion period 2018 to 2022. The BOPO variable partially affects ROA at Bank Aceh Syariah after the conversion period 2018 to 2022 ..

Key words: NPF, FDR, BOPO and ROA

Abstrak

Tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Aceh Syariah Setelah Konversi Periode 2018-2022. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda. Adapun berdasarkan pembahasan dan penelitian penulis di atas maka, penulis mengambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut: Variabel NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018 s.d 2022. Variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018 s.d 2022. Variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018 s.d 2022. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018 s.d 2022.

Kata kunci: NPF, FDR, BOPO dan ROA

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank merupakan kondisi keuangan bank dalam suatu periode tertentu baik meliputi aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana. Rasa kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat penting dan membantu dalam mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, para pemilik dana yang kurang memberikan kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya kembali dan memindahkannya kepada bank lain (Akbar, F dan Fahmi, 2020).

Konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia merupakan salah satu mekanisme pembentukan bank syariah yang ditandai dengan perubahan secara legal sistem bank konvensional menjadi sistem bank syariah (Ii, 2008). Setelah konversi Bank Aceh pada 2016 dan penerapan Qanun LKS Nomor 11 Tahun 2018, aset perbankan syariah di Aceh pada periode Maret tercatat sebesar Rp 52 triliun. Atas capaian itu, saat ini Aceh menjadi provinsi ketiga terbesar di Indonesia dalam hal aset perbankan syariah. Bank Aceh tangguh menjadi market leader bagi industri perbankan di Aceh. Hingga 2021, Bank Aceh masih menguasai 54% aset (28,2 triliun), 62% dana pihak ketiga (24 T), dan 52% pembiayaan (16.3T).

Sementara itu, hingga periode Juli, Bank Aceh telah berhasil membukukan aset sebesar Rp29,4 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 10,5 persen dibanding tahun sebelumnya (YoY), sementara itu, DPK tercatat sebesar Rp25 triliun tumbuh 10%, dan pembiayaan sebesar Rp 16,8 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 7%. (Bank Aceh, 2022). Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan Bank Aceh syariah setelah konversi dari tahun ketahun dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Aset, DPK, Pembiayaan Tahun 2016-2020

Tahun	Aset	DPK	Pembiayaan
2016	18.759.19	13.724.83	12.206.001
2017	22.612.00	17.583.52	12.846.657
2018	23.095.15	17.423.85	13.236.773
2019	28.170.82	22.597.96	16.345.845
2020	25.480.96	20.568.56	15.279.249
2021	25.121.06	19.549.49	14.363.251

Sumber: Data Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah

Tabel tersebut menunjukkan kinerja keuangan Bank Aceh setelah konversi. Pada table tersebut juga terlihat bahwa pos-pos keuangan seperti Aset, DPK, Pembiayaan, mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perkembangan Aset Bank Aceh terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah konversi, Aset Bank Aceh setelah konversi mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal ini bahwasanya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang tajam. Akan tetapi sebaliknya yang terjadi setelah konversi meskipun ada kenaikan tetapi terjadi juga poenurunan nilai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa Assofia, 2019) hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Aceh dari sisirentabilitas mendapat peringkat 2, dengan definisi bahwa rentabilitas memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Keputusan Bank Aceh untuk melakukan konversi menjadi syariah secara menyeluruh merupakan keputusan yang sangat tepat karena mampu menunjukkan kinerja yang baik, selain itu juga mendukung Pemerintah Aceh dalam menjalankan programnya untuk menegakkan syariat Islam. Kinerja keuangan Bank Aceh dari sisi permodalan juga mendapat peringkat 2, dengan definisi bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank (Ayu Putri., 2020).

Kemudian (Saibur Anwar, 2019) melakukan penelitian Kinerja bank syariah dan konvensional yaitu Kecukupan modal, profitabilitas, tingkat intermediasi keuangan, kredit macet dan pembiayaan macet. Pengalaman panjang perbankan penting dalam mendapatkan laba yang lebih baik, yang kemudian sebagian diperlakukan sebagai modal tambahan. Selain itu, fasilitas bank juga penting dalam menarik konsumen. Kemudian Muhammad Haikal dalam penelitian juga menagtakan bahwa NPF, FDR dan BOPO telahmendukung bank syariah karena kurangnya kinerja pasar uang yang memaksa bank syariah untuk mendistribusikan dana untuk pembiayaan. Selain itu, peraturan bank sentral tentang bank syariah sehubungan dengan persyaratan cadangan berdasarkan tingkat intermediasi juga akan mendorong bank untuk berkinerja lebih baik (Muhammad Haikal, 2022). Lutfia, Abriet Fajriati, (2021), Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa Secara simultan variabel FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penilaian kesehatan pada PT. Bank Aceh Syariah perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan strategis di internal perusahaan, sebagai pertimbangan bagi calon investor, sebagai informasi bagi

stakeholder dan bahan kajian bagi pihak regulator perbankan di Indonesia. Agar lebih dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan bisnisnya, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan oleh perbankan. Disisi lain, alasan penulis memilih Bank Aceh Syariah adalah karena bank tersebut merupakan bank syariah yang pertama yang melakukan konversi di Aceh khususnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini penting dilakukan karena Bank Aceh Syariah adalah suatu lembaga perbankan syariah pertama yang lahir di Aceh yang melakukan konversi dari konvensional menjadi bank syariah, dari sini peneliti mempunyai inisiatif untuk menganalisa kinerja dari Bank Aceh Syariah tersebut setelah terjadinya konversi. Peneliti dalam penelitian ini mengambil rasio keuangan variabel

Non Performing Finance (NPF), Finance to Deposito Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dikarenakan pada rasio ini akan menganalisa suatu kinerja dan juga kesehatan pada Bank Aceh Syariah dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Aceh Syariah Setelah Konversi Periode 2018-2022”**

KAJIAN PUSTAKA

Bank Syariah

Perkembangan perbankan yang berbasis syariah semakin berkembang dari periode ke periode. Sistem pelayanan maupun produk yang disediakan terus mengarah ke arah yang positif dan sesuai dengan syariah Islam. Tawaran praktik kerja anti riba ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim. Selain itu, berbagai kalangan baik muslim, maupun non muslim, baik tua maupun muda dapat mengambil manfaat dari bank syariah tanpa harus bersusah payah dari awal hingga akhir. Hal tersebut menjadi mudah karena sejak awal dalam melakukan pembiayaannya bank syariah tidak memberatkan nasabahnya dengan kewajiban membayar bunga secara tetap (Afrida, 2015)

Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata Itali "Banco" yang artinya "bangku". Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Perbankan diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Agus Marimin, 2019:10)

Fungsi Perbankan Syariah

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan tentu memiliki fungsi yang berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Sistem yang diberikan didasarkan pada konsep syariah yaitu kerja sama dengan skema bagi hasil dan jual beli. Fungsi ini dijalankan selaras dengan dijalankannya kegiatan usaha yang dilakukan bank syariah. Adapun teori tentang fungsi bank syariah ini juga telah dijelaskan oleh beberapa orang tokoh.

Menurut sudut pandang (Yahya Rizal, 2018:8) mengenai fungsi-fungsi yang harus ada pada bank syariah ialah: Bank Syariah wajib menjalankan fungsi penghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk Lembaga Baitul Maal, yaitu menerima dana yang bersalah dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'zir) dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi

Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan peranannya untuk menjadi lembaga intermediasi antara pemilik modal dan pengusaha. Untuk itu hadirnya bank syariah dianggap sangat mempunyai peranan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut (Najmudin, 2019:43) menyatakan Rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bila dianalisis dengan tepat, rasio keuangan merupakan barometer kesehatan keuangan dan dapat menunjukkan potensi masalah sebelum berkembang menjadi krisis yang serius.

Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan dapat digunakan

untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut (Najmudin, 2019:21).

Menurut (Kasmir, 2019:22) rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, dan juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pengukuran variabel dilambangkan dengan angka, dan data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan statistik untuk menarik kesimpulan adanya pengaruh antar variabel. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini mencakup subjek yaitu data NPF, FDR, BOPO dan ROA pada PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya. Adapun populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2018-2022 pada PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022 yang telah dipublikasi.

Sampel

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Suharsimi Arikunto, 2019) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai

sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pendapat lain dari (Sugiono, 2018) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan pengertian sampel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari jumlah populasi yang mempunyai ciri-ciri atau kondisi sama seperti populasi secara keseluruhan.

Hal ini berarti sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian dan terpilih untuk menjadi sampel dalam penelitian bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana atau waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laba rugi pada laporan keuangan triwulan dari tahun 2018-2022 (n=32) pada PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang akan diamati adalah mengenai Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Aceh Syariah Setelah Konversi Periode 2018-2022 dengan menganalisis kinerja keuangan melalui rasio NPF, FDR, BOPO dan ROA. Adapun data dari uji deskriptif pada NPF, FDR, BOPO dan ROA. Bank Aceh syariah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	20	3.00	27.00	8.6500	6.44225
FDR	20	5704.00	7544.00	6859.2000	474.30022
BOPO	20	7229.00	8911.00	7966.4500	380.88228
ROA	20	158.00	251.00	204.1500	33.92449
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2023

Hasil SPSS deskriptif variabel NPF, FDR, BOPO dan ROA menunjukkan data sebanyak 20, yang diperoleh dari data jumlah data pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap

ROA pada Bank Aceh Syariah periode tahun 2018-2022. Adapun deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

1. NPF, diperoleh nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 27,00 dengan perolehan nilai rata-rata pada variabel NPF ialah sebesar 8,6500
2. FDR, diperoleh nilai minimum sebesar 57,04, nilai maksimum sebesar 27,00 dengan perolehan nilai rata-rata pada variabel FDR ialah sebesar 6859
3. BOPO, diperoleh nilai minimum sebesar 7229, nilai maksimum sebesar 8911 dengan perolehan nilai rata-rata pada variabel BOPO ialah sebesar 7966
4. ROA, diperoleh nilai minimum sebesar 158,00, nilai maksimum sebesar 251,00 dengan perolehan nilai rata-rata pada variabel ROA ialah sebesar 204

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase variabel tertinggi yaitu BOPO sebesar 8911 atau 89,11% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 7966 atau 79,66 % dan ROA terendah atau nilai minimum terdapat pada variabel pada NPF sebesar 8%. Selama periode 2018 hingga 2012 rata-rata ROA Bank Aceh syariah yaitu sebesar 204.1500 atau 20,5 %.

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi setiap variabel musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Aceh Syariah.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: NPF, FDR, BOPO dan ROA. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

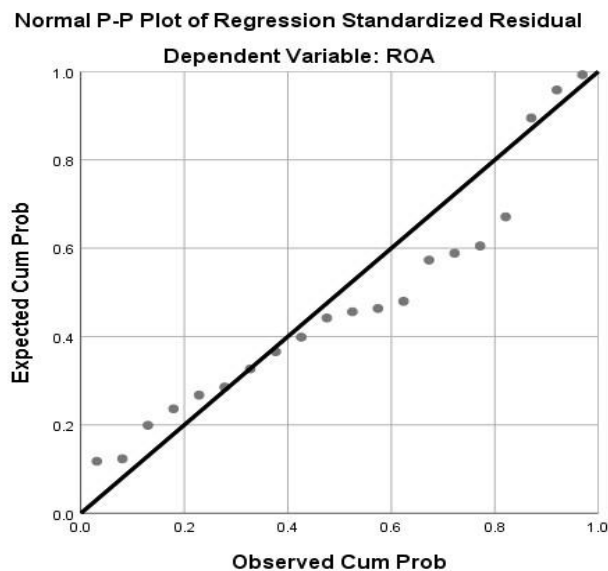
Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20183276
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.098
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2023

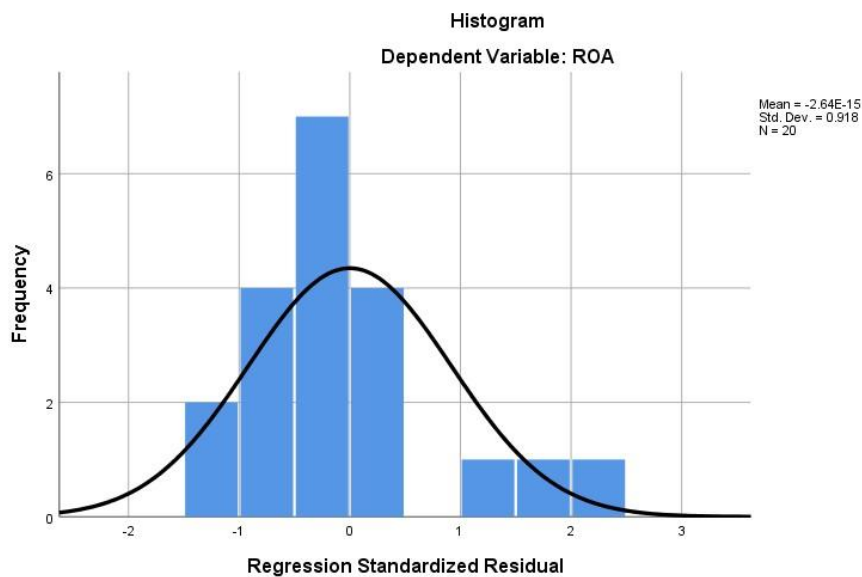
Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai Asymp. signifikansi 2 tailed sebesar $0,069 > 0,05$, dengan nilai rata-rata 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selain itu, untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Normal P-Plot Regression Standardized Residual, dan grafik Histogram.



Gambar 1. Uji Normalitas Kurva P-Plot

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2023

Berdasarkan pada gambar 4.1 di atas, residual data telah menunjukkan kurva normal yang terlihat pada titik-titik menyebar di sekitar garis normal (garis lurus), serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi pada model penelitian dapat terpenuhi.



Gambar 2. Uji Normalitas Grafik Histogram
Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2023

Kemudian berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan grafik histogram pada Gambar 4.2 di atas, histogram berbentuk lonceng dari angka nol, kurva tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan (sisi kiri dan kanan sama lebarnya), maka grafik histogram pada model penelitian dapat dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan kuat antar variabel bebas (eksogen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika antar variabel bebas terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala

multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF). Adapun hasil uji multikolinearitas dari model yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat dilihat dari tabel output coefficients pada bagian collinearity Statistics pada Tabel 3 berikut.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	8.708	1.263		6.896	.000		
NPF	2.445	.910	.464	2.686	.016	.740	1.351
FDR	3.679	.000	.375	2.145	.048	.725	1.379
E-5							
BOPO	.001	.000	.989	5.339	.000	.645	1.551

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2023

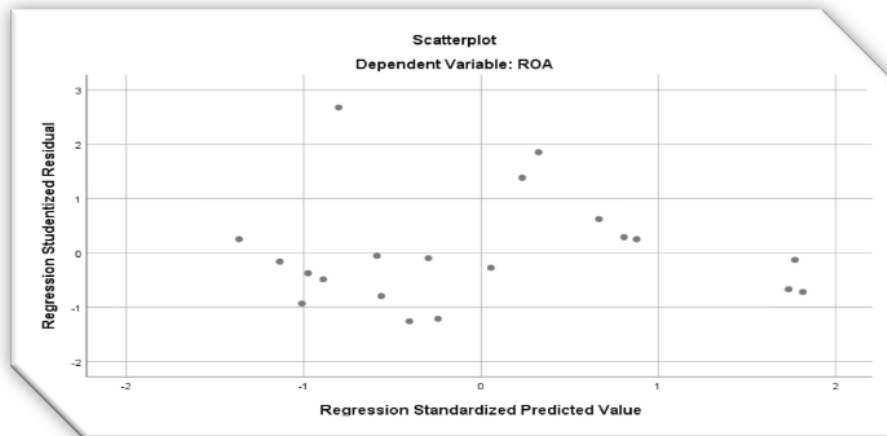
Berdasarkan output coefficients pada Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk setiap variabel yaitu sebagai berikut:

1. Nilai tolerance pada variabel NPF $0,740 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF $1,351 < 10,00$, Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. variabel FDR dengan perolehan nilai Tolerance sebesar $0,725 > 0,10$. Maka mengacu
3. pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
4. 3. Nilai tolerance pada variabel BOPO di peroleh nilai Tolerance $0,645 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,551 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan

bahwa variabel BOPO tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala. Gejala ini dapat diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi (Wibowo, 2012:93). Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi uji heterokedasitas dapat dilihat dari pola gambar scatter plot. Model regresi yang baik adalah jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki nilai yang sama (konstan) atau disebut homoskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas untuk model yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2023

Berdasarkan output scatterplot pada Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titiktitik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola apapun dan menyebar ke seluruh

sisi. Dengandemikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal pada substruktur dapat terpenuhi.

Analisis Linear Berganda

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui hubungan antara. Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel-variabel berikut ini: pengaruh . Hasil persamaan regresi dihitung dengan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	8.708	1.263		6.896	.000		
NPF	2.445	.910	.464	2.686	.016	.740	1.351
FDR	3.679	.000	.375	2.145	.048	.725	1.379
	E-5						
BOPO	.001	.000	.989	5.339	.000	.645	1.551

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2023

Hasil perhitungan regresi linier berganda sesuai dengan tabel 4 di atas diperoleh parameter untuk masing-masing variabel adalah:

$$Y = 8,708 + 2,445 X_1 + 3,679 X_2 + 0,001 X_3$$

Interprestasi hasil persamaan diatas sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) pada angka sebesar 8,708 menunjukkan bahwa jika variabel NPF (X1), FDR (X2) BOPO (X3) tidak mengalami perubahan atau tetap dengan 0, ROA (Y) bernilai 8,708

2. 2. Variabel NPF (X1) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 2,445. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa NPF (X1) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan NPF (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,445.
3. Variabel FDR (X2) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 3,679. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa FDR (X2) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan FDR (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3,679.
4. 4. Variabel BOPO (X3) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0,001. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa BOPO (X3) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan BOPO (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.
- 5.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan teknik analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh empat variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui hubungan antara NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independent terhadap ROA sebagai variabel dependent.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh

antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan pada alpha 5% atau 0,05. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0, Uji signifikansi simultan diketahui dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$.

$H_{01,2,3} : \beta_{1,2,3} < 0$ Non Performing Finance (NPF), Finance to Deposito Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022

$H_{a1,2,3} : \beta_{1,2,3} > 0$ Non Performing Finance (NPF), Finance to Deposito Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022

Pada model yang dikembangkan dalam penelitian ini, $k = 3$ dan $df (N)$ yaitu $N - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$. Jadi F_{tabel} pada model pengujian adalah 3,24. Adapun hasil perhitungan uji F untuk model yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.413	3	.471	9.734	.001 ^b
	Residual	.774	16	.048		
	Total	2.187	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2023

Berdasarkan output pada Tabel 5 di atas, hasil uji F pada model regresi diketahui variable NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable ROA dengan nilai sig. adalah sebesar 0,009, karena nilai Sig. $0,009 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 9.734 > F_{tabel} 3,24$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H_a pada

hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut: Apabila t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Apabila t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka diperoleh:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.708	1.263		6.896	.000		
NPF	2.445	.910	.464	2.686	.016	.740	1.351
FDR	3.679	.000	.375	2.145	.048	.725	1.379
BOPO	.001	.000	.989	5.339	.000	.645	1.551

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2023

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 di atas, ditemukan bahwa nilai dari t tabel adalah sebesar 2.10982 diperoleh dari $n-k$ dimana $n = 20$ dan $k = 2$ dengan $\alpha = 0,050$. Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: Murabahah, dan musyarakah. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistik. Dari hasil pengujian hipotesis Uji t di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis Pertama

H01 : $\beta_1 < 0$ Variabel Non Performing Finance (NPF), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022

Ha1 : $\beta_1 > 0$ Variabel Non Performing Finance (NPF), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022

Diketahui bahwa nilai sig. untuk pengaruh NPF (X1) terhadap ROA (Y) adalah sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $2,686 > t_{table}$ 2.10982, apabila H01 ditolak dan Ha1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1 secara parsial terhadap Y.

Hipotesis Kedua

H02 : $\beta_2 < 0$ Variabel Financing To Deposit Ratio (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022

Ha2 : $\beta_2 > 0$ Variabel Financing To Deposit Ratio (FDR) secara parsial berpengaruh terhadap ROA PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022

Diketahui bahwa nilai sig. untuk pengaruh FDR (X2) terhadap ROA (Y) adalah sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $2,145 > t_{table}$ 2.10982, apabila H02 ditolak dan Ha2 diterima maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel X2 secara parsial terhadap Y.

Hipotesis Ketiga

H03 : $\beta_3 < 0$ Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018-2022

Ha3 : $\beta_3 > 0$ Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak 2018-2022

Diketahui bahwa nilai sig. untuk pengaruh BOPO (X2) terhadap ROA (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $5,339 > t_{table}$ 2.10982, apabila H03 ditolak dan Ha3 diterima maka dapat disimpulkan

bahwa H3 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel X3 secara parsial terhadap Y.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel terikat (endogen) dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebasnya (eksogen). Atau dengan kata lain, nilai R² berguna untuk memprediksi atau melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel eksogen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel endogen. Karena variable independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square. Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini: berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.580	.21994

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2023

Berdasarkan output “Model Summary” pada Tabel 4.6 di atas, pada hasil uji koefisien determinasi (R Square), diketahui nilai koefisien R Square adalah sebesar 0,646 atau sama dengan 64,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel NPF, FDR dan BOPO, mampu menjelaskan variabel ROA 64,6%. Tingkat perolehan tersebut yang didapat melalui hasil uji pada setiap variabel dari NPF, FDR dan BOPO sedangkan sisa dari presentase tersebut ialah dari variabel lain yang tidak penulis teliti terkait dengan hal yang mempengaruhi ROA.

KESIMPULAN

Adapun berdasarkan pembahasan dan penelitian penulis di atas maka, penulis mengambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Variabel NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap
2. ROA pada Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018 s.d 2022.
3. Variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA terhadap ROA pada
4. Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018 s.d 2022.
5. Variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018 s.d 2022.
6. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah setelah konversi periode 2018 s.d 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006) Metode Penelitian Kualitatif. Bumi Aksara: Jakarta
- A.Wangsawidjaja. (2019). Pembiayaan Bank Syariah. Gramedia Pustaka.
- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh penghindaran pajak dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 124–135.
- Adiwarman A Karim. (2006). Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan, Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, A. W., Sihombing, A. E., Lumbantobing, M., & Aini, N. (2023). Analisis Pendapatan , Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Dalam Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Indonesia Tahun 2013-2022. 1(3).
- Aulia, M. I., Bandung, P. N., Setiawan, I., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Pengaruh Pendapatan Pegadaian , Tingkat NPL , Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah The effect of pawnshop income , NPL , inflation rate and gold price on the distribution of rahn pawn financing in . 1(1), 246–257.
- Basalamah, M. R. dan M. R. (2018). Perbankan Syariah. Empat Dua Media.
- DR.Mardani. (2015). Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia. Kencana Prenada Media Group.
- Haroen Nasrun. (2019). Fiqh Muamalah. Gaya Media Pratama, 2019.
- Karimah, N. A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha, Jumlah Nasabah, Dan Jumlah Uang Rupiah Beredar Terhadap Pembiayaan Rahn PT Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2007-

- 2016). In Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.unughu.ac.id/787/1/1.pdf>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Pertama, C). PT. Rajagrafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. (2010). Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru. PT. Rajagrafindo Persada.
- Mamulati, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. Kawasa, Volume X(1), 1–8.
- Muhammad Syafii Antonio. (2019). Bank Syariah dari Teori Ke Praktik. Gema Insani Press.